

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah anak usia dibawah lima tahun yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial (Merryana Adriani,2016). Pada masa ini tumbuh kembang sel-sel otak anak begitu pesat sehingga membutuhkan asupan nutrisi dan stimulus yang mendukung secara optimal. Balita sangat rentan terhadap kelainan gizi karena pada saat ini mereka membutuhkan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu juga balita sangat pasif terhadap asupan makannya sehingga balita akan sangat bergantung pada orang tuanya (Setyawati & Hartini,2018). Dalam mendukung pertumbuhan fisik balita perlu petunjuk praktis makanan dengan gizi seimbang salah satunya dengan makan aneka ragam makanan yang memenuhi kecukupan gizi. Kebutuhan gizi pada balita diantaranya energi, protein, lemak, karbohidrat, air, vitamin, dan mineral (Adriani 2016).

Asupan makanan merupakan salah satu penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi seseorang. Asupan makanan merupakan informasi penting tentang jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu. Asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, baik kualitas maupun kuantitas akan menimbulkan masalah gizi (Brown dalam Septiani 2017). Masalah gizi pada balita dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Faktor penyebab secara langsung dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu anak tidak cukup mendapatkan asupan makanan bergizi seimbang, anak tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai, serta anak menderita penyakit infeksi. (Depkes RI dalam Handayani, 2017).

Makin bertambahnya usia pada anak, maka akan makin bertambah pula kebutuhannya. Konsumsi makanan dalam keluarga dipengaruhi jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan

setiap orang. Konsumsi pada setiap keluarga juga tergantung pada pendapatan, agama, adat istiadat, dan riwayat pendidikan keluarga yang bersangkutan (Almatsier dalam Handayani, 2017). Peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak akan menentukan tumbuh kembang anak, perilaku ibu dalam menyusui atau memberi makan, cara makan yang sehat dan tepat, pemberian makan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi pada anak. Anak yang diasuh oleh ibu dengan baik akan lebih berinteraksi secara positif dibandingkan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak baik atau pengasuh selain ibunya (Hidayat dalam Handayani, 2017).

Terjadinya kondisi kekurangan zat gizi disebabkan karena pemenuhan kebutuhan zat gizi yang tidak seimbang. Hasil Survey Diet Total tahun 2014 menggambarkan pola konsumsi masyarakat masih tinggi karbohidrat, tidak cukup konsumsi sayur dan buah kualitas protein yang rendah, sering konsumsi makanan dan minuman berkadar gula tinggi, garam tinggi, dan lemak tinggi (Kemenkes RI dalam Amperaningsih, dkk, 2018).

Berdasarkan survey yang dilakukan dengan pengisian kuesioner di wilayah kelurahan sumberdandang kecamatan sumpalsari kabupaten Jember, diketahui bahwa Persentase keluarga yang mengkonsumsi lauk hewani tidak setiap hari sebesar 70% dan presentasi keluarga yang mengkonsumsi sayur atau buah tidak setiap hari sebesar 64,3%. Asupan gizi yang tidak seimbang dapat menyebabkan masalah gizi dalam keluarga. Oleh karena itu, program intervensi gizi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi seimbang pada balita.

B. Rumusan Masalah

Apa masalah gizi yang ditemukan serta bagaimana intervensi yang dilakukan pada masyarakat wilayah Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui permasalahan gizi serta melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi tersebut di wilayah Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember.
- d. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember
- e. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember.
- f. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember
- g. Melakukan analisis alternatif untuk mencaai tujuan dalam merencanakan program gizi di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember
- h. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember
- i. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di Kelurahan Sumberdandang, RT 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

PKL ini dapat menambah informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk program yang akan datang

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

PKL ini dapat menambah informasi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melaksanakan PKL MIG.

3. Bagi Mahasiswa

PKL ini dapat melatih mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan melatih mahasiswa untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan disekitar tempat tinggal.